

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Horne dan Machowicz (2009), “Analisis laporan keuangan merupakan seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan”.

Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan atau dapat juga dilakukan antara satu laporan dengan laporan yang lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2014) yaitu:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang dicapai.

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal.

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Berikut ini langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan menurut Kasmir (2014), yaitu:

- a. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode;
- b. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat;
- c. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat;
- d. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat;
- e. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan;
- f. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

Terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa digunakan menurut Kasmir (2014), yaitu:

- a. Analisis Vertikal (Statis)
Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui
- b. Analisis Horizontal (Dinamis)
Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan dilihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

2.2. Profitabilitas

2.2.1. Pengertian Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Untuk menghitung tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Menurut Kasmir (2014), “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas

manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2014), yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
- g. Dan tujuan lainnya.

Manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014) yaitu:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- f. Manfaat lainnya.

2.2.2. Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Jenis rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Investment* (ROI). Jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014) yaitu:

1. *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Return On Investment menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian juga sebaliknya. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Equity}}$$

3. *Profit Margin (Profit Margin on Sales)*

Profit margin on Sales atau Rasio Profit Margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara mengukur rasio ini dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu:

a. Margin laba kotor

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. Margin Laba Bersih

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan anantara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

4. *Laba per Lembar Saham Biasa (Earning per Share of Common Stock)*

Rasio laba per lembar saham atau rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

$$\text{Laba per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

2.3. *Current Ratio*

Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya dikenal dengan analisis rasio likuiditas. Menurut Subramanyam (2014) “Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek”. Rasio likuiditas terdiri dari beberapa jenis. Salah satu jenis rasio likuiditas adalah rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar merupakan ketersediaan aset perusahaan lancar untuk memenuhi kewajiban lancar. Rasio likuiditas yang paling penting adalah rasio lancar (Subramanyam, 2014). Sedangkan menurut Horne dan Wachowicz (2009), “*Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban lancar dengan aktiva lancar perusahaan”.

Pengertian rasio lancar menurut Kasmir (2014):

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar juga dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan (aset lancar) dalam memenuhi kewajiban lancar yang segera jatuh tempo. Rumus rasio lancar menurut Subramanyam (2014):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2.4. **Rasio Perputaran Kas**

Pengertian kas menurut Riyanto (2001) dalam Putri (2013)

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar karena semakin besar kas berarti semakin banyak uang yang menganggur sehingga dapat memperkecil profitabilitasnya.

Setiap perusahaan dapat dikatakan efisien jika perusahaan tersebut dapat mengelola kas yang ada di perusahaan tersebut dengan baik. Menurut

Kasmir (2014), “Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”. Rumus perputaran kas menurut Subramanyam (2014):

$$\text{cash turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata – rata kas dan setara kas}}$$

Rata-rata kas dan setara kas diperoleh dari saldo akhir kas tahun yang bersangkutan ditambah saldo akhir kas tahun sebelumnya lalu dibagi dua.

2.5. Rasio Perputaran Modal Kerja

Ketersediaan modal kerja yang cukup sangatlah penting bagi suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Menurut Kasmir (2014), “Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu”.

Tingkat perputaran modal kerja menunjukkan efektifitas penggunaan modal kerja dalam perusahaan karena semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja semakin efektif penggunaan modal kerja. Sehingga diharapkan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat di dalam perusahaan. Rumus Perputaran modal Kerja menurut Kasmir (2014) yaitu:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{modal kerja}}$$

2.6. Pengaruh *Current Ratio*, Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Investment*

2.6.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Investment*

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau tidaknya suatu perusahaan dalam kaitannya dengan profitabilitas. *Current ratio* merupakan rasio yang membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang akan segera jatuh tempo. Kebutuhan akan uang tunai dan sumber-sumber lain untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan bagaimana perusahaan itu menanggung risiko untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Mardiyanto (2008) dalam Novita (2015) mengungkapkan bahwa likuiditas yang tinggi merupakan indikator bahwa risiko perusahaan rendah. Artinya perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar. Horne

dan Wachowicz (2009) menyatakan bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Semakin besar dana yang ditempatkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan, maka perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan dana karena dana yang dimiliki tidak menghasilkan keuntungan.

Likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban jangka pendek tentunya berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh, semakin besar persentase kewajiban jangka pendek, maka laba yang diperoleh akan semakin kecil karena bunga yang harus dibayar terlalu besar, begitu juga sebaliknya, semakin kecil persentase kewajiban jangka pendek, maka laba yang diperoleh akan semakin besar karena bunga yang harus dibayar kecil. Jadi apabila semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin rendah beban bunga sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitasnya (Novita, 2015). Suatu perusahaan yang *current ratio*-nya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan memperoleh laba perusahaan (Ambarwati, 2015).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novita (2015) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putrawan (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2015) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2.6.2. Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Investment*

Perputaran kas yang maksimal mengindikasikan kebutuhan akan kas yang lebih sedikit dalam operasi perusahaan. Kasmir (2010) dalam Sartika (2015) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas maka akan semakin baik profitabilitas. Menurut Syamsuddin (2002) dalam Sartika (2015), Semakin besar *cash turnover*, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan, sehingga dengan demikian *cash turnover* haruslah dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Perputaran kas akan mempengaruhi arus dana dalam perusahaan. Perusahaan dengan perputaran kas yang baik setiap tahunnya, berarti perusahaan tersebut mampu mengelola kas dengan efisien sehingga jumlah kas yang ada pada perusahaan tersebut semakin kecil dan arus dana yang kembali ke dalam perusahaan semakin lancar. Lancarnya arus dana dapat meningkatkan volume penjualan. Volume penjualan yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran kas berarti semakin panjang waktu terikatnya dalam modal kerja, berarti pengelolaan kas kurang efisien dan cenderung menurunkan profitabilitas (Putri, 2013)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2013) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2015) menyatakan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Anum (2014) menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas..

2.6.3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Investment*

Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi juga efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut (Munawir, 2010). Perputaran modal kerja menurut Riyanto (2001) dalam Iskandar (2014) perputaran modal kerja dapat mempengaruhi profitabilitas secara signifikan. Makin pendek periode perputaran modal kerja, semakin tinggi modal kerja dan semakin bertambah juga tingkat keefisienan perusahaan, yang pada akhirnya menimbulkan peningkatan pada rentabilitas.

Rasio perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja akan berpengaruh kepada tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibanding

dengan ongkos yang digunakan. Sehingga untuk menghindari itu, diharapkan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat di dalam perusahaan. Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi juga efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novriyanto (2015) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ismiati (2013) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Arif (2015) menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak signifikan terhadap profitabilitas.

2.7. Penelitian Terdahulu

Sebagai pembanding hasil penelitian atau kesimpulan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka dibuat tabel ringkasan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1.
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Variabel	Kesimpulan
1.	Putri (2013)	Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012	Y= ROI X= CT	1. X berpengaruh positif signifikan terhadap Y
2.	Sartika (2015)	Rasio Aktivitas yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan pada sektor otomotif yang terdaftar di	Y= NPM X ₁ = WCT X ₂ = CT X ₃ = RTO X ₄ = IT	1. X ₁ , X ₂ , X ₃ , dan X ₄ secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y 2. X ₂ secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y.

		Bursa Efek Indonesia		3. X_1, X_3, X_4 secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Y
3.	Anum (2014)	Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas pada PT Barata Indonesia (Persero) UUM Medan	$Y = \text{GPM}$ $X_1 = \text{CTO}$ $X_2 = \text{RTO}$ $X_3 = \text{days of receivable}$ $X_4 = \text{FATOO}$ $X_5 = \text{TATO}$	1. X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Y
4.	Novita (2015)	Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas	$Y_1 = \text{ROA}$ $Y_2 = \text{ROE}$ $X_1 = \text{DER}$ $X_2 = \text{CR}$	1. X_1 negatif signifikan terhadap Y_1 2. X_1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y_2 3. X_2 positif signifikan terhadap Y_1 4. X_2 positif signifikan terhadap Y_2
5.	Putrawan (2015)	Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Likuiditas, Solvabilitas, dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013	$Y = \text{ROA}$ $X_1 = \text{Investasi Aktiva Tetap}$ $X_2 = \text{CR}$ $X_3 = \text{DER}$ $X_4 = \text{Modal Kerja}$	1. X_1, X_3, X_4 secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Y 2. X_2 berpengaruh negatif signifikan terhadap Y
6.	Ambarwati (2015)	Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas,	$Y = \text{Profitabilitas}$	1. X_1, X_3, X_4 secara parsial berpengaruh

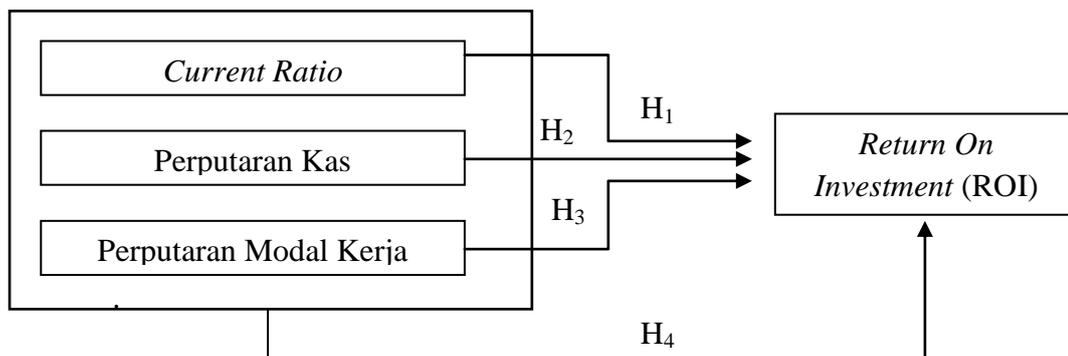
		Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	$X_1 =$ Modal Kerja $X_2 =$ Likuiditas $X_3 =$ Aktivitas $X_4 =$ Ukuran Perusahaan	positif signifikan terhadap Y 2. X_2 berpengaruh negatif signifikan terhadap Y
7.	Novryanto (2015)	Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	$Y =$ ROE $X_1 =$ Modal Kerja $X_2 =$ WCT	1. X_1 berpengaruh positif signifikan terhadap Y 2. X_2 berpengaruh positif signifikan terhadap Y 3. X_1 dan X_2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y
8.	Ismiati (2013)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)	$Y =$ ROA $X_1 =$ WCT	1. X_1 berpengaruh negatif signifikan terhadap Y
9.	Arif (2015)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Makanan dan	$Y_1 =$ ROI $Y_2 =$ ROE $X_1 =$ WCT $X_2 =$ DR $X_3 =$ DER $X_4 =$ Pertumbuhan Penjualan	1. $X_1, X_2, X_3,$ dan X_4 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y_1 dan Y_2 2. $X_2, X_3,$ dan X_4 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y_1

		Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013		<p>3. X_1, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Y_1</p> <p>4. X_2, X_3 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Y_2</p> <p>5. X_1 dan X_4 secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Y_2</p>
--	--	---	--	---

Sumber: Data yang diolah, 2016.

2.8. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini akan menganalisis pengaruh perputaran kas, *current ratio*, dan perputaran modal kerja terhadap *return on investment* (ROI) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Model penelitian yang diajukan dalam gambar berikut ini merupakan kerangka konseptual sebagai alur pemikiran dalam menguji hipotesis



Sumber: Data yang diolah, 2016.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.9. Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai suatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakah pernyataan atau dugaan jawaban itu dapat diterima atau tidak (Sugiyono, 2010).

Berdasarkan dari tinjauan pustaka, tinjauan penelitian sebelumnya, dan kerangka pemikiran yang penulis uraikan di atas, maka hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

- H1** = *Current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014
- H2** = Perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014
- H3** = Perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014
- H4** = *Current Ratio*, Perputaran Kas dan Perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.